

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kehamilan merupakan proses dari pembuahan hingga kelahiran. Proses ini berawal dari sel telur yang dibuahi oleh sel sperma, menempel pada dinding rahim dan berkembang menjadi janin. Selama masa kehamilan seorang ibu perlu memeriksakan kehamilannya / *Antenatal care* (ANC) lebih awal pada trimester I. Hal ini bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dari aspek fisik maupun mental, mengetahui usia kehamilan, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan janin. Selain itu apabila di temui masalah atau komplikasi pada ibu dan bayi segera dapat di tangani atau segera mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan, sehingga tidak membahayakan ibu dan janin.

Kunjungan pertama pada masa kehamilan disebut K1, yang terbagi menjadi 2 yaitu K1 murni dan K1 akses. Kontak ibu hamil dengan petugas Kesehatan pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu) disebut K1 murni, sedangkan kontak pertama ibu hamil dengan petugas Kesehatan bukan di trimester pertama tetapi diatas trimester I (usia kehamilan 12 minggu keatas) disebut K1 akses.

Dampak dari ibu hamil tidak melakukan KI murni diantaranya ibu tidak mengetahui dengan pasti apakah hamil atau tidak hamil, kehamilanya normal atau tidak, usia kehamilan ibu tidak di ketahui dengan pasti, dan apabila ibu hamil dengan mola hidatidosa sangat berbahaya bisa terjadi abortus di usia kehamilan di bawa 14 minggu dan terlambat terdeksi dan penanganan berbahaya bagi ibu dan pada trimester pertama kehamilan ibu perlu memeriksakan Kesehatan termasuk skrining penyakit degan tujuan apabila ada penyakit penyerta dokter segera mengambil tindakan agar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan Kesehatan seksual; pelayanan ANC pada kehamilan normal berjumlah minimal 6 kali,

dengan rincian satu kali di trimester I, dua kali di trimester II, dan tiga kali di trimester III. Pelayanan Kesehatan masa kehamilan dari enam kali pemeriksaan, paling sedikit dua kali dilakukan oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga.

Menurut teori banyak hal yang membuat seorang ibu tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan diantaranya adalah usia. Terutama pada remaja dimana kurang percaya diri dalam mengakses pengetahuan tentang pelayanan Kesehatan. Tingkat pendidikan ini lebih pada ibu hamil yang dengan tingkat pendidikan rendah. Tingkat pengetahuan atau pemahaman tentang pemeriksaan kehamilan yang kurang. Sikap dimana merasa kehamilan adalah suatu hal yang normal bagi ibu. Jarak tempat tinggal yang jauh, ekonomi keluarga yang rendah, tidak tersedianya sarana media informasi yang cukup untuk meningkatkan pengetahuan, Tidak ada dukungan dari suami ini terjadi pada ibu dengan kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang tidak mendukung kehamilan ibu, promosi Kesehatan dari tenaga Kesehatan yang belum maksimal.

Hasil penelitian Indrastuti(2019) tentang pemanfaatan pelayanan antenatal menunjukkan bahwa factor pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kemudahan informasi keluhan penyakit, memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Gambaran pelayanan Kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Kota Atambua. Untuk pelayanan Kesehatan pada ibu hamil, dilakukan di posyandu karena setiap bulan di posyandu bidan siap sedia untuk memberikan pelayanan dan bila ditemui komplikasi segera merujuk ke Puskesmas. Dan untuk jarak tidak masalah bagi ibu karena posyandu dekat dengan tempat tinggal. Pemeriksaan Kesehatan semua di gratiskan karena program pemerintah untuk pelayanan Kesehatan cukup menggunakan KTP. Media komunikasi hampir semua ibu mempunyai Hand phone android dan setiap rumah ada televisi sehingga untuk pengetahuan Kesehatan termasuk Kesehatan ibu dan anak dapat di akses dengan mudah. Tingkat pendidikan di kota Sebagian besar berpendidikan SMA. Pekerjaan rata-rata ibu rumah tangga. Yang mencari nafka suami. Dukungan keluarga dan suami juga tidak masalah untuk pemeriksaan kehamilan Sebagian besar di antar

oleh suami atau keluarga

Data hasil pelayanan kesehatan ibu hamil di kabupaten Belu pada 2021 terdapat sebanyak 5.296 ibu hamil. Pencapaian cakupan K1 murni sebesar 4.389 ibu hamil (83 %), KI akses atau yang tidak melakukan KI murni sebesar 904 ibu hamil (17%) Data pelayanan Kesehatan ibu hamil Puskesmas Kota Atambua pada 2021 sebanyak 421 ibu hamil. Cakupan K1 murni adalah 318 ibu hamil (75,5 %), dan KI akses adalah 103 ibu hamil (24,5%). Cakupan K1 murni ini masih rendah atau belum mencapai target yang di harapkan oleh pemerintah yaitu 100%. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul gambaran ibu hamil yang tidak melakukan KI murni di Puskesmas Kota Atambua.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran ibu hamil yang tidak melakukan K1 murni di Puskesmas Kota Atambua.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran ibu hamil yang tidak melakukan K1 murni di Puskesmas Kota Atambua.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah ibu hamil yang tidak melakukan KI murni berdasarkan usia reproduksi di Puskesmas Kota Atambua.
- b. Mengetahui jumlah ibu hamil yang tidak melakukan KI murni bedasarkan paritas di Puskesmas Kota Atambua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah dan literatur sebagai sumber referensi atau rekomendasi yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rekomendasi bagi peneliti lain yang mau mengembangkan penelitian ini.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan cakupan K1 murni dengan promosi Kesehatan yang terus menerus.